

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menganalisis pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan;

1. Kitab *syi'ir Ngudi Susilo* merupakan kitab berbahasa Jawa yang ditulis dengan menggunakan Arab-Pegon. Didalamnya terdapat 9 bab yang membahas tentang akhlak yang mulia dalam berbagai aspek mulai dari akhlak terhadap diri sendiri sampai akhlak terhadap orang lain dan terhadap lingkungan. Bahkan setiap detailnya dikupas dalam kitab *syi'ir* ini. 9 bab terdiri dari *muqoddimah*, bab membagi waktu, di tempat pembelajaran, pulang dari tempat pembelajaran, di rumah, dengan guru, ada tamu, sikap dan lagak, cita-cita luhur. Semua bab tersebut pasti terjadi dikehidupan sehari-hari. Maka dari itu, alangkah baiknya jika kitab ini dapat dijadikan pedoman karena kandungannya yang sarat dengan akhlak yang mulia.
2. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari kitab *syi'ir Ngudi Susilo* karya KH. Bisri Musthofa di antaranya adalah segala aspek dari unsur-unsur pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik yang berisi tentang terbentuknya akhlak atau tingkah laku yg baik dan menjadi manusia yang mulia, peserta didik yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan, materi pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan akhlak

tehadap Allah, nilai pendidikan ahklak pada diri sendiri atau ahklak mahmudah serta ahklak *madzmumah*, ahklak terhadap orang tua, serta nilai pendidikan ahklak pada guru, bangsa dan negara serta ahklak terhadap lingkungan (memelihara serta merawat semua ciptaan Allah SWT dengan baik), alat pendidikan yang berupa kitab *syi'ir Ngudi Susilo* dan metode yang digunakan adalah dengan syi'iran, dan lingkungan pendidikan yang terdiri dari sekolah dan tempat tinggal pesera didik.

3. Ada relevansi nilai-nilai pendidikan ahklak dalam kitab *syi'ir Ngudi Susilo* bagi dunia pendidikan saat ini yaitu bahwa pendidikan anak ternyata sangat penting sebagai pondasi awal penanaman nilai kepada penerus bangsa. Terutama anak-anak yang masih sangat harus diperhatikan, diarahkan, dan dibimbing guna menjadi kader penerus bangsa yang akan mengantarkan bangsa dan negaranya menuju kesejahteraan dan kemakmuran. Berkaitan dengan isi dari kitab Ngudi Susilo yang berbentuk *syi'ir* atau *sya'ir* merupakan sebuah *kazhanah* yang berharga bagi perkembangan karya di tanah air. Kitab *syi'ir Ngudi Susilo* hadir dengan bahasa Jawa yang bertuliskan Arab pegon. Tulisan ini merupakan bagian dari lokal wisdom bagi masyarakat Jawa. Karena meski berbahasa Jawa, warna Arab sebagai bagian dari bahasa al-Qur'an juga ditampakkan. Meski harus mengikuti arus globalisasi akan tetapi identitas seseorang dengan bahasa dari tempat asalnya harus tetap dijaga, itulah yang dinamakan melestarikan.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua:

Hendaknya lebih bisa mengawasi putra-putri mereka. Ajarilah anak melaksanakan ibadah sejak dini, berikanlah perhatian dan kasih sayang. Jadikanlah keluarga sebagai tempat berkembangnya *ahklaqul karimah*. Serta mendorong anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agam agar mampu merealisasikan dirinya (*self-realization*) serta mengamalkan ajaran islam.

2. Bagi Perguruan Tinggi:

Dengan adanya pendidikan karakter dewasa ini di sekolah-sekolah, hendaknya penerapan pendidikan karakter juga dapat berkembang kedalam perguruan tinggi, terlebih lagi IAIN sebagai induk dalam mengajari calon pendidik bangsa khususnya di bidang agama. Dengan adanya para pendidik yang memiliki aqidah dan ahklak yang semakin matang maka diharapkan mampu menjadi benteng bagi arus globalisasi yang semakin merusak moral para generasi muda.

3. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang masih perlu dikaji tidak hanya melalui lingkungan sekitar akan tetapi kita juga dapat mengkaji karya-karya yang hebat, seperti kitab-kitab klasik misalnya. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna bagi penulis akan tetapi juga para siswa, mahasiswa, maupun para pendik.